

**HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN  
SEMANGAT BELAJAR WARGA BELAJAR DALAM  
MENGIKUTI PEMBELAJARAN PAKET B  
DI WILAYAH KERJA SKB TANAH DATAR**

**SKRIPSI**

*Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S1)  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



**OLEH**

**HERTATI  
90880/2007**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Hubungan Antara Lingkungan Belajar dengan Semangat Belajar Warga Belajar dalam Mengikuti Pembelajaran Paket B di Wilayah Kerja SKB Tanah Datar

**Nama** : Hertati

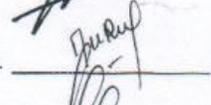
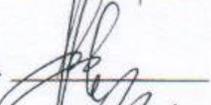
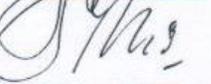
**Nim / BP** : 90880 /2007

**Jurusan** : Pendidikan Luar Sekolah

**Fakultas** : Ilmu pendidikan

Padang, Juli 2012

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Jamaris, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Syur'aini, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Drs. Jalius	3. 
4. Anggota	: Drs. Wisroni, M.Pd	4. 

## ABSTRAK

**JUDUL : Hubungan Antara Lingkungan Belajar dengan Semangat Belajar Warga Belajar dalam Mengikuti Pembelajaran Paket B di Wilayah Kerja SKB Tanah Datar**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya semangat warga belajar dalam mengikuti pembelajaran Paket B terlihat dari mereka yang sering ngobrol dengan sesama warga belajar, mereka sering keluar masuk saling bergantian dan tidak seriusnya memperhatikan apa yang di sampaikan oleh tutor. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan lingkungan belajar warga belajar dalam mengikuti pembelajaran Paket B, untuk menggambarkan semangat warga belajar dalam mengikuti pembelajaran Paket B, dan untuk melihat hubungan antara lingkungan belajar dengan semangat belajar warga belajar dalam mengikuti pembelajaran Paket B di wilayah kerja SKB Tanah Datar. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdapat hubungan yang berarti antara lingkungan belajar dengan semangat belajar warga belajar dalam mengikuti pembelajaran Paket B di wilayah kerja SKB Tanah Datar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah warga belajar Paket B yang berjumlah sebanyak 75 orang, berdasarkan jumlah populasi maka sampel adalah sebanyak 43 orang dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* yaitu penarikan sampel dengan secara mengacak, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penyebaran angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan persentase dan *prodock moment*.

Hasil penelitian bahwa lingkungan belajar berhubungan dengan semangat belajar warga belajar dalam mengikuti pembelajaran, karena lingkungan belajar merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar dan lingkungan belajar juga faktor yang sangat mempengaruhi semangat belajar. Dengan demikian terdapat hubungan yang berarti antara lingkungan belajar dengan semangat belajar warga belajar dalam mengikuti pembelajaran Paket B di wilayah kerja SKB Tanah Datar. Hal ini terbukti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Saran dari peneliti agar dalam kegiatan belajar perlu diperhatikan beberapa faktor pendukung seperti lingkungan, dan warga belajar harus lebih meningkatkan semangat belajar agar memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Hubungan Anatara Lingkungan Belajar dengan Semangat Belajar Warga Belajar dalam Mengikuti Pembelajaran Paket B di Wilayah Kerja SKB Tanah Datar**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menemukan hambatan dan kesulitan, namun berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga bisa taratasi dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Jamaris Jamma. M.Pd sebagai pembimbing I yang banyak memberikan masukan dan arahan hingga skripsi ini selesai.
2. Ibuk Dra. Syur'aini M.Pd sebagai pembimbing II sekaligus sebagai pembimbing Akademik (PA) yang banyak memberikan dukungan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Jusman M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
4. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Luar Sekolah
5. Bapak dan Ibuk Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

6. Orang tua tercinta dan keluargaku yang telah memberikan doa dan bantuan baik moril maupun materil yang tak ternilai harganya bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dirjen PTK-PNFI yang telah memberikan bantuan material dalam membantu kelancaran perkuliahan dan skripsi ini.
8. Kepala SKB I dan SKB II Tanah Datar yang telah memberikan peneliti izin untuk melakukan penelitian pada paket B
9. Bapak Ibuk Pamong yang ada di SKB I dan SKB II Tanah Datar yang memberikan bantuan untuk mendapatkan data tentang warga belajar paket B
10. Ibuk Dekan fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberi izin melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Warga belajar yang telah bersedia menerima peneliti untuk melakukan penelitian serta membantu peneliti dengan memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
12. Rekan-rekan seperjuangan yang tak disebutkan satu persatu dan semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam proses pembuatan skripsi ini.

Semoga jasa baik semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini dapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca.

Padang, April 2912

Penulis

Hertati

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Pertanyaan Penelitian .....	9
G. Manfaat penelitian .....	9
H. Hipotesis .....	10
I. Definisi Operasional .....	10
<b>BAB II STUDI KEPESTUKAAN</b>	
A. Kajian Teori .....	12
1. Paket B adalah Suatu Program Pendidikan Luar Sekolah .....	12
2. Belajar .....	15
3. Lingkungan Belajar.....	18
4. Semangat Belajar .....	23
5. Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Semangat Belajar .....	27
B. Penelitian Yang Relevan.....	29
C. Kerangka Konseptual .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Populasi Dan Sampel.....	31
C. Jenis Dan Sumber Data.....	33
D. Teknik Dan Alat Pengumpul Data .....	33
E. Instrumen Penelitian .....	34
F. Uji Coba Intrumen.....	35
1. Uji Validitas .....	36
2. Uji Reabilitas .....	36
G. Analisis Data .....	36

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN**

A. Deskripsi Data ..... 39  
B. Bahasan ..... 52

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan ..... 58  
B. Saran ..... 59

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

Tabel 1. Jumlah warga belajar .....	32
Tabel 2. Pengukuran dengan menggunakan skala likert .....	35
Tabel 3. Lingkungan fisik .....	39
Tabel 4. Lingkungan sosial .....	41
Tabel 5. Rekapitulasi Lingkungan Fisik dan Sosial .....	43
Tabel 6. Ketekunan .....	44
Tabel 7. Kemandirian .....	46
Tabel 8. Rekapitulasi Ketekunan dalam Mengikuti Pembelajaran dan Kemandirian dalam Belajar di Rumah .....	48

## TABEL GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	30
Gambar 2. Histogram Lingkungan fisik .....	40
Gambar 3. Histogram Lingkungan Sosial .....	42
Gambar 4. Histogram Ketekunan warga belajar .....	45
Gambar 5. Histogram Kemandirian Warga Belajar .....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Tabel Kisi-kisi Intrument .....	59
2. Angket Penelitian.....	63
3. Rekapitulasi Data Hubungan Lingkungan Belajar dengan Semangat Belajar .....	65
4. Tabel Uji Coba Reabilitas dan Validitas Intrument.....	69
5. Rekapitulasi data Lingkungan Belajar dan Semangat Belajar.....	70
6. Data Mentah Hubungan Lingkungan Belajar dan Semangat Belajar .....	71
7. Nilai-Nilai dalam Distribusi t .....	73
8. Tabel r Product Moment	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Upaya pengembangan pendidikan dalam laju pembangunan Nasional merupakan keharusan dan kewajiban. Dinyatakan sebagai keharusan, karena pendidikan perlu pengembangan dirinya untuk lebih berperan sebagai pendidikan untuk pembangunan. Disebut sebagai kewajiban, karena kehadiran pendidikan, yang merupakan produk budaya masyarakat dan bangsa, terus berkembang untuk mencari bentuknya yang paling cocok sesuai dengan perubahan dinamis yang terjadi di masyarakat pada setiap bangsa. Perubahan dinamis itu terjadi sebagai akibat wajar dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan nilai-nilai budaya yang makin cepat, dan meningkatnya tuntutan masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang dapat memenuhi laju pembangunan dan perkembangan zaman. Pengembangan pendidikan yang harus dan wajar itu merupakan bukti adanya daya tanggap yang tinggi dari pendidikan terhadap tuntutan yang timbul dari dalam dan dari luar sistem pendidikan itu sendiri.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) guna pencapaian tingkat kehidupan bangsa yang maju dan sejahtera. Di Indonesia, untuk memperoleh pendidikan bisa dilakukan melalui tiga jalur, yaitu jalur formal, nonformal dan informal. Sehubungan dengan ini Coombs

(1973) membedakan pengertian pendidikan sebagai berikut Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistimatis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, di mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya. Pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, sedangkan pendidikan non formal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistimatis di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang luas, yang sengaja di lakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajar.

Pendidikan Luar Sekolah menurut Philips H. Combs (dalam Joesoef, S. 1992:50) adalah “Setiap kegiatan yang terselenggara di luar sistem pendidikan nonformal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas dimaksud untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam dalam rangka mencapai tujuan belajar “.

Sudjana (2004) Pendidikan luar sekolah mempunyai tujuan akhir yaitu:

1. Perubahan kesejahteraan hidup lulusan yang di tandai dengan perolehan pekerjaan atau wiraswast, perolehan, atau peningkatan pendapatan, kesehatan, dan pendidikan dan penampilan diri.
2. Membelajarkan orang lain terhadap hasil belajar yang dimiliki dan dirasakan manfaatnya oleh lulusan.

3. Peningkatan partisipasinya dalam kegiatan sosial atau pembangunan masyarakat, dan wujud partisipasi buah pikiran, tenaga harta benda, dan dana.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) merupakan salah satu wadah yang bertugas memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat dengan berbagai program pendidikan luar sekolah.

Sanggar kegiatan Belajar (SKB) merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di daerah, memiliki tugas sebagai pembuat percontohan dan pengendalian mutu pelaksanaan program pendidikan sekolah pemuda dan olah raga. Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang di laksanakan oleh Tanah Datar adalah program paket B. Program Paket B program pendidikan yang ditujukan kepada warga masyarakat yang tidak dapat terlayani secara utuh, terus menerus selama enam hari perminggu. Warga masyarakat tersebut maupun warga yang bekerja, tinggal dilokasi terpencil, dan mereka yang tidak dapat hadir dilokasi pendidikan secara kontiniu. Program paket B ini setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada pendidikan formal.

Program paket B ini terselenggara dalam bentuk pemberian kesempatan kepada masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal dan ditujukan bagi warga belajar yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung dan putus lanjut serta usia produktifnya yang langsung meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidupnya.

Program pendidikan paket B terselenggara dalam bentuk pemberian kesempatan kepada masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal

dan ditujukan bagi warga belajar yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung dan putus lanjut serta pada usia produktifnya yang langsung meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidupnya secara terintegritas.

Program paket B yang di laksanakan oleh SKB Tanah Datar ini, dilaksanakan di sekolah dasar yang fasilitasnya memadai dan berada dekat pemukiman masyarakat. Paket B yang dilaksanakan oleh Skb I Tanah Datar di kelola oleh Ibuk Yenni sedangkan paket B di SKB II di keloleh oleh ibuk Yet. Paket B SKB I Tanah Datar terdiri dari 2 kelompok masing-masing berkelompok 25 orang, sedangkan SKB II Tanah Datar terdiri dari 1 kelompok yang jumlah warga belajarnya 25 orang. (Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah Datar)

Pengamatan peneliti di lapangan beserta data yang diperoleh dari tutor paket B di wilayah kerja SKB Tanah Datar gambaran mengenai lingkungan belajar dengan semangat belajar warga belajar dalam mengikuti pembelajaran paket B di wilayah SKB Tanah Datar, tidak berbeda jauh dengan warga belajar paket B di daerah lain. Lingkungan belajar warga belajar sudah mendukung, namun karena warga belajar lebih mengutamakan kebutuhan hidup sehari-hari dari pada kebutuhan akan belajarnya maka pencapaian warga belajar dalam belajar kurang maksimal. Dukungan dari keluarga untuk belajar bagi warga belajar juga sangat minim, karena warga belajar lebih diarahkan untuk bekerja guna menambah penghasilan dan nafkah keluarga. Selain itu penulis juga dapat melihat kurangnya semangat warga belajar dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dapat terlihat pada

mereka yang sering ngobrol dengan sesama warga belajar, mereka sering keluar masuk saling bergantian, dan tidak serius memperhatikan apa yang disampaikan oleh tutor.

Manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan. Lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Lingkungan akan selalu mengitari manusia dari waktu ke waktu, sehingga antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya juga manusia juga mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar dan perkembangan belajar warga belajar.

. Lingkungan dalam arti sempit adalah alam sekitar di luar diri individu atau manusia. Lingkungan tersebut mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu baik bersifat fisiologis, biologis maupun sosio-kultural (Dalyono, 2007:129).

Lingkungan belajar yang mempengaruhi warga belajar dalam proses belajarnya meliputi antara lain :

1. Lingkungan belajar yang bersifat fisiologis
2. Lingkungan belajar yang bersifat psikologis, yang meliputi antara lain ;
  - Lingkungan alami. Lingkungan alami merupakan faktor yang mempengaruhi warga belajar dalam proses belajarnya, diantaranya adalah keadaan cuaca, udara, waktu dan tempat, gedung tempat belajar, alat-alat yang digunakan untuk belajar.

- Lingkungan sosial, merupakan manusia atau sesama manusia, baik manusia itu ada kehadirannya ataupun tidak langsung hadir. Kehadiran orang lain dalam pada waktu belajar, seringkali mengganggu aktifitas belajar. Dalam lingkungan sosial yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi tiga, pertama lingkungan sosial di rumah, kedua lingkungan sosial siswa di sekolah dan ketiga lingkungan sosial di dalam masyarakat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut adalah:

1. Kondisi warga belajar yang bersifat fisiologis merupakan hal-hal yang meliputi jasmaniah warga belajar secara umum dan kondisi panca indera. Warga belajar yang sehat jasmaninya akan lebih mudah dalam proses belajarnya.
2. Kondisi warga belajar yang bersifat psikologis, yang meliputi antara lain ;
  - a. Faktor kecerdasan
  - b. Bakat individu warga belajar yang satu dengan warga belajar yang lainnya tidaklah sama, sehingga menimbulkan belajarnya pun berbeda. Bakat merupakan kemampuan awal individu yang dibawa semenjak lahir

- c. Minat individu merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu. Minat warga belajar yang tinggi menyebabkan belajar warga belajar lebih mudah dan cepat.
- d. Motivasi belajar antara warga belajar yang satu dengan warga belajar yang lainnya.
- e. Emosi merupakan kondisi psikologis individu untuk melakukan kegiatan, dalam hal ini adalah untuk belajar. Kondisi psikologis warga belajar yang mempengaruhi belajar antara lain perasaan senang, kemarahan, kejengkelan, kecemasan dan lain-lain
- f. Kemampuan kognitif siswa yang mempengaruhi belajar mulai dari aspek pengamatan, perhatian, ingatan dan daya pikir warga belajar.
- g. Tidak disiplinnya warga belajar dalam mengikuti pembelajaran.
- h. Kurang mendukungnya lingkungan belajar.
- i. Waktu belajar yang tidak efektif.
- j. Semangat belajar yang semakin menurun.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada hubungan antara lingkungan belajar dengan semangat belajar warga belajar dalam mengikuti pembelajaran paket B di wilayah SKB Tanah Datar.

Alasan peneliti meneliti batasan masalah pada hubungan lingkungan belajar dengan semangat belajar yaitu :

1. Lingkungan bisa membuat nyaman belajar

2. Lingkungan belajar adalah faktor yang akan mempengaruhi belajar.
3. Lingkungan tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia
4. Lingkungan belajar merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang merupakan sumber belajar memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran
5. Semangat warga belajar untuk mengikuti proses pembelajaran akan menentukan keberhasilannya. Semakin tinggi semangat warga belajar mengikuti proses belajar, maka akan semakin baik pula hasil yang akan diperoleh oleh warga belajar. Sebaliknya semakin kurang semangat warga belajar maka akan semakin rendah hasil belajar yang diperoleh mereka.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Seberapa besar hubungan antara lingkungan belajar dengan semangat belajar warga belajar dalam mengikuti pembelajaran paket B di wilayah kerja SKB Tanah Datar”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan :

1. Besarnya lingkungan belajar warga belajar dalam mengikuti pembelajaran paket B di wilayah SKB Tanah Datar
2. Besarnya semangat belajar warga belajar dalam mengikuti pembelajaran paket B di wilayah SKB Tanah Datar

3. Hubungan antara lingkungan belajar dengan semangat belajar warga belajar dalam mengikuti pembelajaran paket B di wilayah kerja SKB Tanah Datar.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai :

1. Bahan masukan bagi Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang melaksanakan kegiatan belajar paket B, agar bisa memotifasi warga belajarnya untuk mengikuti program paket B
2. Masukan bagi tutor yang mengajar di program paket B agar memperhatikan warga belajarnya.
3. Menambah pengetahuan tentang hubungan antara lingkungan belajar dengan semangat belajar warga belajar dalam mengikuti pembelajaran paket B.

#### **G. Hipotesis**

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan yang berarti antara lingkungan belajar dengan semangat belajar warga belajar dalam mengikuti pembelajaran paket B di wilayah kerja SKB Tanah Datar.

#### **H. Definisi Operasional**

1. Lingkungan Belajar

Nasution (2004) lingkungan belajar yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial. Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara,

sedangkan lingkungan sosial dapat berwujud manusia dan representatifnya maupun berwujud hal-hal lain. Indikator lingkungan belajar adalah lingkungan fisik meliputi semua sumber daya alam yang dapat di berdayakan sebagai sumber belajar, dan lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat baik kelompok besar atau kelompok kecil. .

## 2. Semangat Belajar

Soekonto (1980) “Semangat yaitu kemauan untuk menyelesaikan sesuatu atau mencapai tujuan yang dicita-citakan”. Sejalan dengan itu Semangat dapat diartikan tidak segera putus, gigih dalam memperjuangkan cita-cita atau maksud yang hendak dicapai, tekun dalam melaksanakan pekerjaan, tahan uji dalam menghadapi kesulitan atau rintangan.

Dalam penelitian ini Semangat Belajar adalah semangat warga belajar dalam mengikuti proram-program pembelajaran paket B setara SLTP. Indikator semangat belajar adalah ketekunan dan kemandirian

Ketekunan adalah menurut kamus besar bahasa Indonesia artinya adalah kekerasan dan kesungguhan hati, keasyikan. Kemandirian adalah kepercayaan diri individu /masyarakat untuk menguasai dan memenuhi kebutuhan hidupnya dalam bersosial, ekonomi, dan politik melalui upaya sendiri tanpa tergantung pada orang lain (Kindervater dalam wahid).

## 3. Paket B

Program paket B merupakan suatu program pembelajaran pendidikan dasar yang diselenggarakan melalui Pendidikan Luar Sekolah. Program ini dirancang setara dengan pendidikan SMP yang sasaran

lulusan SD atau yang sederajat karena sesuatu dan lain hal tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke SMP atau yang sederajat dan siswa yang putus sekolah pada usia 13 – 15 tahun (JUKNIS Paket B SMP).

Program paket B yang diselenggarakan oleh SKB Tanah Datar dalam penelitian ini adalah paket B yang duduk di bangku kelas tiga.